

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA
DI KECAMATAN MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh

Dewi Wulan Sari

11. 860.0305



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2018

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA
DI KECAMATAN MEDAN POLONIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

**Oleh
Dewi Wulan Sari
11. 860.0305**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

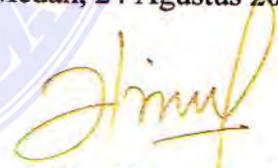
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jenis sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 24 Agustus 2018


Dewi Wulan Sari

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN
KENAKALAN REMAJA
NAMA MAHASISWA : DEWI WULAN SARI
NO. STAMBUK : 11. 680.0305
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S. Psi MM. M. Psi. Psikolog)

(Eryanti Novita, S.Psi, M. Psi)

MENGETAHUI:

Kepala Bagian

(Ahzar Azis, S.Psi, MA)

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

ii

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

19 September 2018



DEWAN PENGUJI

1. Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi
2. Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi.Psi
3. Laili Alfita, S. Psi, M. Psi
4. Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MEDAN POLONIA

Oleh:

DEWI WULAN SARI

NIM : 11.860.0305

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja dikecamatan Medan Polonia, Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis penelitian dinyatakan ada hubungannya penyesuaian diri dengan kenakalan remaja. Sampel penelitian sebanyak 50 orang. Nilai rata-rata SD penyesuaian diri = 12.801 sedangkan nilai rata-rata SD kenakalan remaja = 14.667. Nilai rata-rata Empirik penyesuaian diri = 147 sedangkan nilai rata-rata hipotesisnya sebesar = 80 kemudian nilai rata-rata Empirik kenakalan remaja = 120 sedangkan nilai rata-rata hipotesisnya sebesar = 140. Metode pengambilan data menggunakan skala model likert. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan Teknik korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh penyesuaian diri lebih rendah sedangkan tingkat kenakalan remaja lebih tinggi. Hipotesis dan Empirik dengan melihat nilai $r = - 628$ dengan Koefisien Signifikansi 0,01. Nilai ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. maka dapat dinyatakan bahwa penyesuaian diri tergolong rendah dan kenakalan remaja (subjek penelitian) tergolong tinggi $r^2 = 394$. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Kenakalan Remaja.

**SELF-ADJUSTMENT RELATIONSHIP WITH JUVENILE DELINQUENCY
IN MEDAN POLONIA DISTRICT**

Oleh

DEWI WULAN SARI

11.860.0305

Abstract

This study aims to see the relationship between adapting to juvenile delinquency in Medan Polonia sub-district, self-adjustment is the process of how individuals achieve self-balance in meeting needs according to the environment. This study using quantitative approach. Research hypothesis stated there is a relationship between adapting to juvenile delinquency. Research sample as many as 50 people. The average value Elementary adjustment = 12.801. while the average value Elementary juvenile delinquency = 14.667. the average value of empirical adjustment = 147 while the average value hypothesis by = 80 then the average value of empirical juvenile delinquency = 120 while the average value hypothesis by = 140. Data retrieval method uses Likert model scale. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis method uses product moment correlation technique. The results of the study were obtained by adjustment lower while the level of juvenile delinquency higher. Hypothesis and Empirical by seeing value $r = -628$, with a significance coefficient 0,01. The value means the significance value obtained is smaller than 0,05. It can be stated that self-adjustment is low and juvenile delinquency (research subject) is higher $r^2 = 394$. Based on the results of study, this research hypothesis was declared acceptable.

Keyword : Adjustment, Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan. Skripsi ini penulis beri judul:

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KENAKALAN REMAJA

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritikan dan bimbingan penulis harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan terutama kepada:

1. Yayasan Pendidikan Agus Salim Universitas Medan Area, sebagai tempat saya menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Haji Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi.
3. Bapak Hairul Anwar Dalimute, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi.
4. Bapak Azhar Azis, S. Psi, MA, selaku ketua Bagan Akademi Perkembangan
5. Ibu Laili Alfita, S. Psi. MM, M, Psi. Psikolog. selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar dan banyak memberikan saya ilmu dan motivasi untuk menyusun skripsi.

6. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M. Psi, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberi semangat dan sabar untuk menyusun skripsi.
7. Bapak Drs. H. Marasutan, M. Pd, selaku Kepala Badan Dan Pengembangan Kota Medan.
8. Ayah dan mamak, selaku kedua orang tua saya yang telah membimbing dan membesarkan saya ingah menjadi anak yang mandiri.
9. Keluarga saya, yang banyak memberikan semangat dan membimbing penuh kasih sayang.
10. ISCO Foundation, selaku tempat bekerja saya yang telah banyak membuat saya menjadi berkembang untuk menjadi sukses.
11. Tim ISCO Polonia, selaku teman bekerja saya yaitu kak Friska, kak Misro, kak Dian, Kak Desi, Ibu Saodah, telah banyak memberikan semangat dan motivasi untuk menyusun skripsi.
12. Kak Sarifa, linda selaku, teman saya kulia banyak memberikan semangat dan membantu untuk menyusun skripsi.
13. Bapak Hadi Wahyudi Harahap.S.STP, selaku kepala Lurah di Kecamatan Medan Polonia.
14. Rahmad Siregar, selaku teman dekat saya, yang telah membantu dan mengajari untuk menyusun skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTA	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Pengertian	Remaja
.....	1
1. Usia Masa Remaja	2
2. Fase Perkembangan Remaja	2
B. Idenfikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kenakalan Remaja	12
.....	12
1. Pengertian Kenakalan Remaja	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	15
3. Aspek-aspek Kenakalan Ramaja	17
4. Ciri-ciri kenakalan remaja	18
5. Karakteristik Remaja Nakal	21

6. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	22
B. Penyesuaian Diri	24
1. Pengertian Penyesuaian Diri	24
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	26
3. Ciri-ciri Penyesuaian Diri	28
4. Bentuk-bentuk penyesuaian Diri	29
C. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan kenakalan remaja	30
D. Kerangka konseptual Penelitian	32
E. Hipotesis penelitian	33
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	34
B. Defenisi Operasional Variabel penelitian	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Skala Penyesuaian Diri	37
2. Skala Kenakalan Remaja	38
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
1. Variabel Alat Ukur	38
2. Reliabililitas Alat Ukur	39
F. Metode Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linearitas	41
BAB IV : LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kanchah Persiapan Penelitian	42
1. Orientasi Kanchah	42
2. Persiapan Penelitian	43
a. Persiapan administrasi	43
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	44

1. Skala Penyesuaian Diri	44
2. Skala Kenakalan Remaja	45
3. Uji Coba Alat ukur dan Pelaksanaan Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Analisis Data dan Hasil penelitian	53
1. Uji Asumsi	53
a. Uji Normalitas Sebaran	53
b. Uji Linieritas Hubungan Variabel	54
2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment	55
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotesis dan Mean Empirik	57
a. Mean Hipotetik	57
b. Mean Empirik	57
D. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba	45
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kenakalan Remaja Sebelum Uji Coba	46
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	49
4. Distribusi Pernyataan Butir-butir Pernyataan Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba	51
5. Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Normalitas Sebaran	51
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	55
7. Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	56
8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	57
9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

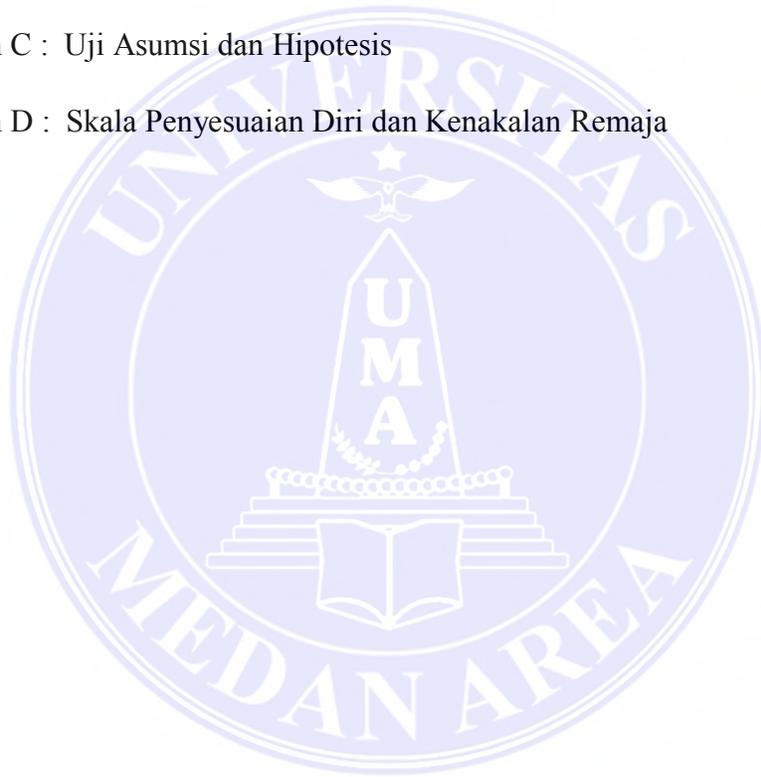
LAMPIRAN

Lampiran A : Uji Validitas dan Realibilitas Skala Penyesuaian Diri

Lampiran B : Uji Validitas dan Realibilitas Skala Kenakalan Remaja

Lampiran C : Uji Asumsi dan Hipotesis

Lampiran D : Skala Penyesuaian Diri dan Kenakalan Remaja



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescere) (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Hurlock, 2009).

Masa remaja merupakan masa transisi atau pelarihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangkahan menjalankan pesan sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. (Agustiani, 2009).

Masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dan remaja tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Remaja dianggap telah dewasa, apabila telah mencapai usia delapan belas tahun, bukan lagi dua puluh satu tahun. Remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja. Tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap, dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. (Hurlock, 2009).

Masa atau fase remaja menjadi salah satu periode yang paling unik dan menarik dalam rentang kehidupan individu sehingga banyak pakar meneliti kehidupan mereka. Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 22 tahun. dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal yaitu 12-15 tahun. Usia 15-18 tahun adalah masa pertengahan, usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Batasan umur seorang remaja tidak dapat ditentukan karena belum ada kesepakatan pendapat diantara para ahli mengenai klasifikasi umur, juga karena masalah tersebut bergantung pada keadaan masyarakat tempat remaja hidup dan bergantung pada sudut pandang. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian. Pada masa transisi inilah, emosi remaja kurang stabil. (Jamaludin, 2016).

Pertumbuhan pesat pubertas bagi anak perempuan mulai antara usia 8,5 dan 11,5 tahun, dan puncak rata-rata pada 12,5 tahun. Sejak itu tingkat pertumbuhan menurun dan berangsur-angsur berhenti antara 17 dan 18 tahun. anak laki-laki biasanya mengalami pola pertumbuhan pesat yang sama, kecuali bahwa pertumbuhan mulai lebih lambat dan berlangsung lebih lama. Bagi anak laki-laki, pertumbuhan pesat mulai antara 10,5 dan 14,5 tahun, mencapai puncaknya antara 14,5 dan 15,5 tahun dan kemudian diikuti oleh penurunan secara berangsur-angsur sampai 20 tahun atau 21 tahun, pada saat proses pertumbuhan selesai, penambahan tinggi, berat dan kekuatan terjadi dalam kurun waktu yang kurang lebih sama. (Hurlock, 2012).

Tingkah laku menyimpang secara sosial tadi juga disebut sebagai diferensiasi sosial, karena terdapat diferensiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri karakteristik umumnya, dan bertentangan dengan hukum atau melanggar peraturan formal. (Kartono, 2017).

Hal ini yang sering terjadi pada remaja. Sehingga remaja bertingkah laku yang beradaptive, sehingga mempengaruhi penyesuaian diri dan lingkungan. Perilaku tersebut sering disebut dengan kenakalan remaja. Istilah kenakalan remaja (juvenile delinquency) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, kasih mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri). Demi tujuan-tujuan hukum, dibuat

suatu perbedaan antara pelanggaran-pelanggaran indeks (index offense) dan pelanggaran-pelanggaran status (status offenses). (Santrock, 2002).

Index offenses adalah tindakan kriminal, baik yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa. Tindakan-tindakan itu meliputi perampokan, maling, perjudian, narkoba, pecandu obat bius, perkelahian antargeng, antarkelompok, antarsekolah, tawuran, membahayakan orang lain, penyerangan dengan kekerasan, memeras, mengancam, mabuk-mabukan bersama satu geng, permerkosaan, dan pembunuhan. (Santrock, 2002).

Status offenses yaitu seperti lari dari rumah, bolos dari sekolah, berandalan, pelacuran, melakukan hubungan seksual bebas dan ketidak mampuan mengendalikan diri, adalah tindakan-tindakan yang tidak terlalu serius. Tindakan-tindakan itu dilakukan oleh anak-anak mudah dibawah usia tertentu, sehingga pelanggaran-pelanggaran itu disebut sebagai pelanggaran-pelanggaran remaja. (Santrock, 2002).

Selain itu, kenakalan remaja disebut juga sebagai kenakalan yang meliputi konflik dengan otoritas, tindakan terselubung yang bersifat ringan yang diikuti dengan pengrusakan milik orang lain serta tindakan-tindakan yang lebih serius lainnya. Agresi ringan yang diikuti dengan pertengkaran dan kekerasan, identitas (identitas negatif), kendali diri (tingkat rendah), distorsi kognitif (bias egosentris), usia (inisiasi dini), jenis kelamin (laki-laki), harapan untuk memperoleh Pendidikan (harapan rendah, komitmen rendah), prestasi sekolah (prestasi rendah di tingkat

awal). Pengaruh kawan sebaya (pengaruh kuat, resistensi rendah), status sosial ekonomi (rendah), peran pengaruh orang tua (kurang pengawasan, kurang memperoleh dukungan, dan penerapan disiplin yang tidak efektif). Saudara kandung (memiliki kakak kandung yang nakal), dan kualitas lingkungan rumah (korban, tingkat kejahatan tinggi, mobilitas tinggi). (Santrock, 2003).

Jensen (dalam Sarwono, 2016) kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan perilaku jahat, dursila, durjana, kriminal, sosiopatik, melanggar normal sosial, hukum dan ada konotasi pengabaian. Delinkuen merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat lebih dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap perilaku anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia seperti kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain, mencopet, perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, bolos sekolah, merokok elektrik, mabuk-mabukan, narkoba, perjudian. (Kartono, 2017).

Ada pun fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Medan Polonia antara lain : mengganggu keamanan lalu lintas, membahayakan orang lain,

berperilaku ugal-ugalan, berandalan, perkelahian antar gang, bolos sekolah, mengancam orang, maling, mabuk-mabukan bersama teman geng, mengkonsumsi narkoba, perjudian, berpesta pora dengan teman gang, mengancam orang, memeras anak usia dibawah umur, tawuran, membahayakan diri sendiri saat menaikin kendaraan atau melanggar lalu lintas, melakukan hubungan seksual bebas. Pelaksanaan Screening pada tanggal 05 juli 2018 sebanyak sampel 75 orang ternyata setelah di Screening anak remaja yang nakal di Kecamatan Medan Polonia sebanyak 50 orang.

Di Kecamatan Medan Polonia, kenakalan remaja semakin banyak akibat terpengaruh lingkungan dan pengaruh teman sebaya. Mereka gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Orang tua mereka sulit berinteraksi dengan anak remajanya karena banyak anak remaja yang menghabiskan waktunya dilingkungan dan dengan teman sebayanya. Di Kecamatan Medan Polonia banyak orang tuanya meluangkan waktu untuk bekerja dibandingkan bersama dengan anaknya. Orang tua hanya bertemu dengan anak remajanya di sore hari dan ada sebagian orang tua hanya jumpa dengan anaknya di malam hari. Anak remaja di Kecamatan Medan Polonia banyak menghabiskan waktunya di warnet berkumpul dan bersama teman-temannya. Jadi kebanyakan anak di Kecamatan Medan Polonia lebih mendengar kata-kata teman dan lingkungannya dari pada nasehat orang tuanya. Terkadang ada anak remaja tidur di rumah temannya dan tanpa di sadarin oleh orangtua mulai dari kebiasaan anak tidur dirumah teman anak remaja menjadi nakal dan susah dinasehatin

akibat kelalaian orang tua terhadap anak remajanya. Orang tua tidak mengajarkan kedisiplinan dengan anak remajanya. Remaja menjadi dapat terpengaruh teman sebaya dan lingkungannya. Kenakalan remaja di Kecamatan Medan Polonia semakin tinggi tingkat kenakalannya akibat terpengaruh teman dan lingkungan.

Selain itu, aspek-aspek yang mempengaruhi kenakalan remaja antara penyesuaian diri adalah sebagai proses individu menuju keseimbangan antara keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan. (Wijaya, 2007).

Istilah “penyesuaian” mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Terdapat pola perilaku tertentu yang secara karakteristik dikaitkan dengan anak yang berpenyesuaian baik dan pola yang dikaitkan dengan mereka yang berpenyesuaian buruk. Anak yang berpenyesuaian baik memiliki semacam harmoni dalam artinya mereka merasa puas dengan dirinya. Walaupun sewaktu-waktu ada kekecewaan dan kegagalan yang mereka berusaha terus untuk mencapai tujuan. Jika mereka menganggap tujuan tersebut terlalu tinggi, mereka bersedia memodifikasikan tujuan agar cocok dengan kemampuan mereka. Sebaliknya apabila penyesuaian pribadi yang baik, maka yang baik penyesuaiannya mempunyai hubungan harmonis dengan orang sekeliling mereka mendeskripsikan dan menilai orang berpenyesuaian baik. (Hurlock, 2008).

Schneiders (dalam Agustiani, 2009) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha

mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi, yang dialami dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Orang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik adalah orang yang dapat mencapai keterbatasan yang ada pada dirinya. Belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku. (Agustiani, 2009)

Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri sendiri, orang lain. Penyesuaian diri dengan ilmu jiwa adalah dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuan agar terjadi hubungan yang sesuai dengan keadaan lingkungan. (autoplastis) dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri (alloplastis). (Gerungan, 2004).

Penyesuaian diri bersifat relatif artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas ini berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada suatu tahap perkembangan individu. Perkembangan yang dianggap baik pada suatu tahapan usia mungkin saja dianggap kurang baik pada tahapan usia lainnya. (Agustiani, 2009).

Penyesuaian diri yang negatif (maladaptif) adalah penyesuaian diri yang menyimpang dari realita yaitu tidak dapat mengendalikan emosinya, jika menghadapi problem menjadi panik sehingga tindakannya tidak sesuai dengan kenyataan. Menggunakan pertahanan diri yang berlebihan karena merupakan kebiasaan yang menyimpang dari kenyataan. Hal tersebut karena ia mengalami kegagalan dalam penyesuaian diri yang memungkinkannya mengalami frustrasi, konflik, kecemasan atau kegoncangan lain. (Jamaludin, 2016).

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehinggah konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah. Penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa

mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama dan pekerjaan. (Asrori, 2016).

B. Identifikasi Masalah

Kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja yang bersifat antisosial yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat pada umumnya. Kenakalan remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah atau keluarga. Contohnya seperti mengganggu keamanan lalu lintas, ugaldugalan, maling, perjudian, mabuk-mabukan, narkoba, berpesta pora dengan teman geng, perkelahian antarsekolah, tawuran, berandalan yang menimbulkan keresahan masyarakat. Adapun identifikasi masalah mengenai kenakalan remaja. Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja dalam memasuki tahapan keremajanya.

C. Batasan Masalah

Adapun batas masalah dalam penelitian ini mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja, yang berusia 15-21 tahun di Kecamatan Medan Polonia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai

Apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat ditinjau secara teoritis maupun secara praktis diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi perkembangan karena menyangkut masalah kenakalan remaja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang menaruh perhatian yang sama yaitu mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak Kelurahan Medan Polonia. Bagi wawasan pengetahuan terkait penyesuaian diri dengan kenakalan remaja. Pada lembaga-lembaga Pendidikan masyarakat setempat, orangtua, dan lembaga-lembaga rehabilitasi terkait pembinaan bagi remaja. Mengenai hubungan penyesuaian dengan kenakalan remaja, gambaran tentang kepribadian dan perilaku anak remaja terhadap lingkungan. Dapat meminimalisir dan menanggulangi kenakalan remaja apabila terdapat remaja yang memiliki permasalahan serius yang akhirnya memicu timbulnya dampak positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.1. REMAJA

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat. (Kartono, 2017).

Juvenile berasal dari bahasa latin juvenilis, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Delinquent berasal dari kata latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja

ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas juvenile delinquency berusia dibawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun. Dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh gang-gang delinkuen jadi menurun. (Kartono, 2017).

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan. Tindakan merampok, menyamun dan membegal, 70% dilakukan oleh orang-orang muda berusia 17-30 tahun. Selanjutnya, mayoritas anak-anak muda yang terpidana dan dihukum itu disebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan mencopet, menjambret, menipu, merampok, menggarong dan lain-lain (Kartono, 2017).

Kenakalah remaja adalah (juvenile delinquency) merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar disekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian). Untuk keperluan hukum, dibuat perbedaan antara indeks pelanggaran dan status pelanggaran. (Santrock, 2003).

Indeks pelanggaran (index offenses) adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang remaja atau pun orang dewasa. Tindakan kriminal tersebut meliputi perampokan, serangan yang menimbulkan kerugian, permerkosaan,

narkoba, perjudian, mabuk-mabukan, meracun, mencopet dan pembunuhan. (Santrock, 2003).

Status pelanggaran (offenses status) misalnya melarikan diri, membolos dari sekolah, putus sekolah, mengonsumsi minuman keras meskipun masih dibawah umur, melakukan hubungan seksual, dan tidak dapat dikendalikan, merupakan tindakan yang kurang serius, tindakan ini ditampilkan oleh anak-anak muda dibawah umur, yang diklasifikasikan sebagai pelanggar remaja. Studi yang dilakukan baru-baru ini menemukan bahwa status pelanggaran cenderung meningkat dimasa remaja (Santrock, 2003).

Kenakalan remaja merupakan adalah wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para perilaku.

Jika umur 14-21 tahun masuk masa dewasa muda. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan antisosial. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana. (Sarlito, 2006)

Menurut Hasan (dalam situmeang, 2010), kenakalan remaja adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Menyatakan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melanggar norma dalam masyarakat.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. yaitu Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan. Kenakalan yang menimbulkan korban materi contohnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain contohnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, perjudian. Kenakalan yang melawan status contohnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka. (Surwono, 2016).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor-faktor kenakalan remaja (Juvenile delinquency) Santrock, (2003) lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Konflik otoritas

Anak memperlihatkan sifat keras kepala sebelum berusia 12 tahun, kemudian menentang otoritas.

b. Tindakan tertutup

Tindakan tertutup bersifat ringan, seperti berbohong yang diikuti dengan kerusakan peralatan dan kenakalan yang agak serius, kemudian kenakalan yang serius.

c. Tindakan agresi yang tertutup

Agresi ringan diikuti dengan perkelahian dan kekerasan.

d. Identitas

Erikson berpendapat bahwa kenakalan terjadi karena anak remaja gagal menyesuaikan identitas peran.

e. Distorsi kognitif

Pikiran-pikiran yang nakal sering kali ditandai oleh berbagai distorsi kognitif (seperti bias egosentris, menyalahkan, memberi label yang salah yang berkontribusi pada perilaku yang tidak sesuai kurangnya kendali diri).

f. Kendali diri

Beberapa anak dan remaja gagal memperoleh kendali yang penting yang seharusnya telah diterima ketika mereka berada dalam proses pertumbuhan.

g. Usia

Munculnya perilaku antisosial diusia dini berhubungan dengan serangan yang serius diusia remaja.

h. Jenis kelamin

Anak laki-laki lebih banyak terlibat dalam perilaku antisosial dibandingkan anak-anak perempuan, meskipun anak-anak perempuan lebih cenderung pelarikan diri dari rumah. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku kekerasan.

i. Harapan pendidikan dan nilai sekolah

Remaja yang nakal sering kali memiliki harapan pendidikan dan angka sekolah yang rendah kemampuan verbal mereka sering kali rendah.

j. Pengaruh orang tua

Remaja yang nakal sering kali berasal dari keluarga dimana orangtua jarang mengawasi anaknya, kurang memberikan dukungan, dan menerapkan disiplin yang tidak efektif relasi dengan saudara kandung Individu mempunyai kakak yang nakal cenderung untuk nakal pula.

k. Pengaruh-pengaruh teman sebaya

Memiliki kawan-kawan nakal dapat meningkatkan resiko menjadi remaja nakal.

l. Status sosioekonomi

Serangan yang serius lebih sering dilakukan oleh remaja laki-laki yang berasal dari status sosio-ekonomi rendah.

m. Kualitas lingkungan rumah

Komunitas seringkali membuat kejahatan berkembang subur. Hidup didaerah dimana tingkat kejahatan tinggi, yang juga ditandai oleh kemiskinan dan kondisi tempat tinggal yang padat, dapat meningkatkan kemungkinan anak tumbuh menjadi seorang yang nakal. Komunitas ini sering kali memiliki sekolah yang sangat buruk.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor-faktor yang dijelaskan yaitu: konflik otoritas, tindakan tertutup, tindakan agresi yang tertutup, identitas, distorsi kognitif, kendali diri, usia, jenis kelamin, harapan Pendidikan dan nilai sekolah, pengaruh orang tua, pengaruh-pengaruh teman sebaya, status sosioekonomi, kualitas lingkungan rumah disebabkan oleh karena perilaku menyimpang.

2. Aspek-aspek Kenakalan remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2016) membagi remaja menjadi empat bagian yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan
- b. korban fisik pada orang lain: perkelahian antar gang, perkelahian antar kelompok, tawuran, perkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, jambret, maling, pemerasan, mengancam, dan lain-lain.
- d. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, berpesta pora dengan teman geng, penyalahgunaan obat, narkoba, mabuk-mabukan, kecanduan obat bius, menggugurkan janin, hubungan seks bebas.
- e. Kenakalan yang melawan status, misalnya molos sekolah, kabur dari rumah, ugal-ugalan naik sepeda motor, berandalan, bergelandangan dijalan, dan lain-lain.

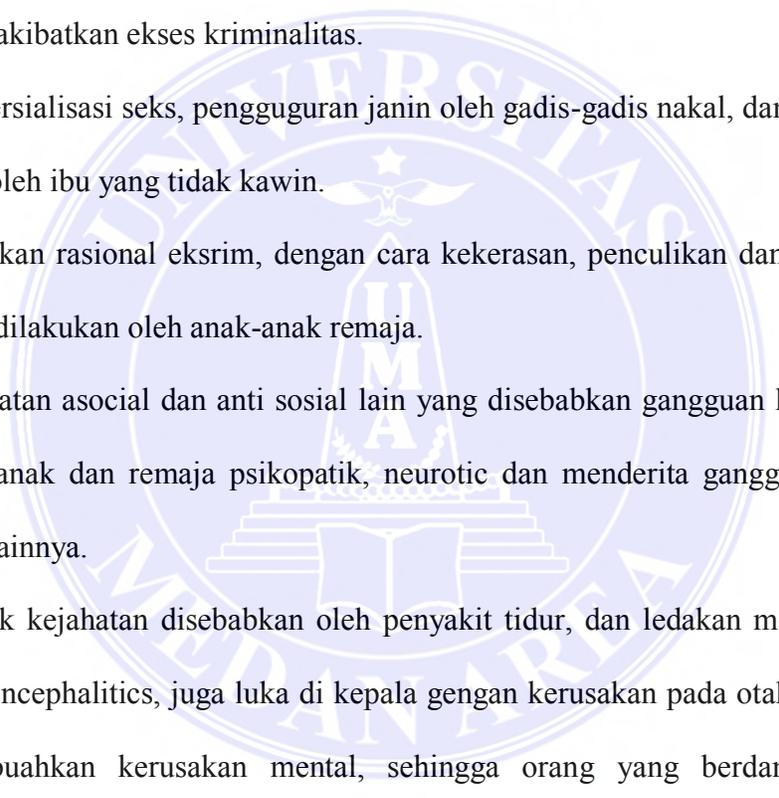
Berdasarkan uraian diatas, maka aspek-aspek yang dijelaskan yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang timbul korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, kenakalan yang melawan status. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ekowarni (1993) bahwa sebagian besar pelanggaran disekolah dilakukan oleh remaja usia 16 tahun sampai 19 tahun.

3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Ciri-ciri atau wujud dari perilaku kenakalan remaja (Kartono, 2017) adalah:

- a. Kebut-kebut dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan diri sendiri orang lain.

- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman (lingkungan) sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi an dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan menteror lingkungan.
- c. Perkelahian antargeng, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kejalanan dan tindakan sesuka hati.
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mecopet, merampas, mrnjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan, dengan jalan menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindakan kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau (mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- g. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior, menurut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintahnya oleh seorang wanita dan lain-lain.
- h. Kecanduan dan ketagian bahan narkotika (obat bius) yang erat bergandengan dengan kejahatan.

- 
- i. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan, tanpa rasa malu dengan cara-cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (promiscuity) yang didorong oleh hiperseksualitas, geltungsrieb (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.
 - j. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
 - k. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan pembunuhan bayi oleh ibu yang tidak kawin.
 - l. Tindakan rasional eksrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
 - m. Perbuatan asosial dan anti sosial lain yang disebabkan gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, neurotic dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
 - n. Tindak kejahatan disebabkan oleh penyakit tidur, dan ledakan meningitis serta post encephalitics, juga luka di kepala gengan kerusakan pada otak adakalanya membuahakan kerusakan mental, sehingga orang yang berangkutan tidak mampu melakukan control diri.
 - o. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menurut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.

Berdasarkan uraian diatas, maka ciri-ciri atau wujud kenakalan remaja yaitu: mengganggu keamanan lalu lintas, membahayakan diri sendiri saat menaikin kendaraan atau melanggar lalu lintas, bergelandangan dijalan,

berperilaku ugal-ugalan, perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, tawuran, membolos sekolah, kriminalitas, berpesta pora dengan teman gang, perkosaan, melakukan hubungan seksual bebas, menggugurkan janin, kecanduan obat bius, jambret, maling, copet, memprkosa, memeras anak usia dibawah mu, mengancam, perjudian dan pembunuhan, tindak kejahatan yang disebutkan oleh penyakit tidur, serta penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak.

4. Karakteristik Remaja Nakal

Menurut Kartono (2003), remaja nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja tidak nakal. Perbedaannya itu mencakup:

a. Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya intelegensi mereka tidak berbeda dengan intelegensi remaja yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda biasanya remaja nakal ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk ketrampilan verbal (tes wechsler). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargain pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal ini lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih kekar, berotot, kuat, dan pada umumnya

bersikap lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal ini, yaitu: mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidak matangan jasmaniah atau anomaly perkembangan tertentu.

c. Ciri karakteristik individual

Remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang seperti: (1) rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan. (2) kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional. (3) mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial. (4) mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berpikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya risiko dan bahaya yang terkandung didalamnya. (5) pada umumnya mereka sangat impulsive dan suka tantangan dan bahaya. (6) hati nurani tidak atau kurang lancer fungsinya. (7) kurang memiliki disiplin diri dan control diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih ambivalen terhadap otoritas, percaya diri pemberonntak, mempunyai control diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

5. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yaitu: (1) kenakalan remaja (Delinkuensi terisolir).

Pertama Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir) yaitu kelompok terbesar dari remaja nakal namun tidak menderita kerusakan psikologi. Mereka berbuat nakal karena didorong oleh faktor-faktor berikut: (a) ingin menipu, jadi sama sekali tidak ada motivasi untuk berbuat nakal; (b) lingkungan tempat tinggal, karena remaja yang melakukan kenakalan biasanya berasal dari kota yang tiap hari melihat geng-geng kriminal. (c) umumnya mereka berasal dari keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka ingin memuaskan kebutuhan mereka ditengah lingkungan mereka yang bersifat kriminal karena mereka menganggap geng mereka telah memberikan alternative hidup yang menyenangkan; (d) kurangnya didikan dari keluarga sehingga sebagai akibatnya mereka tidak bisa mengimplementasikan norma hidup secara normal. Dan pada saat mereka telah memasuki usia dewasa mayoritas anak remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, minimal 60% dari mereka menghentikan prilakunya pada usia 21-22 tahun.

B.1. Penyesuaian Diri

Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri (adjustment) merupakan variasi dalam kegiatan individu untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan. Pemecahan masalah pada diri seseorang merasakan adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara biasa. Tingkah laku diubah sampai ditemukan reaksi yang memberikan kepuasan. Penyesuaian diri (accommodation dan conformity) yaitu menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Akan tetapi, adjustment secara tidak langsung menyatakan adanya peranan yang lebih aktif pada diri individu. Adapun accommodation dan conformity lebih bersifat pasif, dan secara tidak langsung menyatakan suatu “penyerahan, atau rasa mengalah” untuk mencapai keserasian atau keharmonisan. Untuk menyesuaikan diri seseorang harus yaitu: mengenal dan menerima diri, baik secara positif maupun negatif, dan bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan diri, mengenal orang lain secara objektif, mengenal lingkungan secara positif. (Jamaludin, 2016).

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Dari pengertian ini dapat ditarik suatu maksud bahwa penyesuaian diri adalah suatu kemampuan untuk membuat hubungan yang serasi dan memuaskan antara individu dan lingkungannya. Ada istilah menyesuaikan diri terhadap diri sendiri, kedengarannya istilah ini muda untuk dikerjakan. Padahal banyak orang yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri,

akibatnya tampak dirinya dalam keadaan gelisa dan konflik batin. Suatu contoh misalnya: keinginan besar kemampuan kurang, laksana seorang individu yang bercita-cita tinggi misalnya ingin kaya, akan tetapi usaha kurang atau kemampuan untuk mencari kekayaan itu amat minim. Akhirnya didalam diri timbul kegelisahan yang tampak dalam berbuatannya seperti tidak dapat memusatkan perhatian. Kurang semangat dan sebagainya. (Fatimah, 2006).

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologi sepanjang hayat (life long process) dan manusia terus menerus berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. (Fatimah, 2006)

Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat disebabkan oleh adanya aspek-aspek pengalaman terdahulu yang pernah dialami seseorang jika individu dimasa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan, frustrasi (kekecewaan) dan konflik (pertentangan batin) yang pernah dialami dulu itu merupakan penyebab dari kegagalan penyesuaian diri waktu dewasa. Demikian pula sebaliknya, jika seorang banyak pendapat keberhasilan dan kebahagiaan dimasa kanak-kanak dalam penyesuaian dirinya, maka ia akan memandang positif dan optimis terhadap segala masalah baru yang ia hadapi. (Willis, 2005)

Penyesuaian diri menurut (Wiliam, 1991) adalah suatu kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri menurut (Semiun, 2006) adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran dan jiwa.

Schneiders (dalam Ali dan Asroli, 2006) bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneider juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandangan, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (adaptation), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (konformity), dan penyesuaian diri sama dengan adaptasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah mengenal lingkungan secara positif, keinginan besarkemampuan kurang, tidak ada keinginan lari dari kenyataan, frustrasi, konflik, penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Fatimah (2006) penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut :

1. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan

sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Keberhasilan pengesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya. Sebaiknya kegagalan dalam penyesuaian pribadi ditandai dengan guncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang disebabkan adanya kesenjangan antara individu dengan tuntutan lingkungan. Hal ini menjadi sumber konflik yang terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu perlu melakukan penyesuaian diri.

2. Penyesuaian sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi. Proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi mencapai penyesuaian bagi persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi Sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup lingkungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat secara umum.

Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh individu sendiri.

3. Ciri-ciri Penyesuain diri

Menurut (Jamalidin, 2017) menyatakan bahwa penyesuain diri memiliki tiga ciri-ciri yaitu:

1. Kecemasan (anxiety) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang disadari, seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam, dan lainnya. Kecemasan terdiri atas beberapa macam yaitu kecemasan yang timbul akibat melihat dan mengetahui bahaya yang mengancam, kecemasan berupa penyakit seperti yang tidak jelas sebabnya yang memengaruhi keseluruhan pribadi, dan kecemasan karena perasaan bersalah dosa telah melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.
2. Frustrasi (tekanan perasaan) merupakan rintangan atau kegagalan tingkah laku untuk mencapai sasaran, atau suatu keadaan ketegangan yang tidak menyenangkan, dipenuhi kecemasan, yang semakin tinggi disebabkan rintangan atau penghambatan.

3. Konflik (pertentangan batin) jiwa atau pertentangan batin merupakan terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan atau pertentangan satu sama lain, dan tidak dipenuhi dalam waktu yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka ciri-ciri atau penyesuaian diri yaitu: kecemasan memiliki berbagai proses emosi yang bercampur baur, frustrasi memiliki tekanan batin dan tidak menyenangkan dipenuhi kecemasan, konflik yang berlawanan atau pertentangan satu sama lain.

3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Menurut (dalam Willis, 2005) ada 3 (tiga) bentuk-bentuk Penyesuaian Diri secara umum yaitu:

1. Penyesuaian diri didalam keluarga adalah penyesuaian diri terhadap orang tua, sehubungan dengan sikap-sikap orang tua sebagai berikut: orang tua yang keras (otoriter), orang tua yang bersikap terlalu lunak, sikap orang tua yang demokratis.
2. Penyesuaian diri disekolah adalah penyesuaian terhadap guru, mata pelajaran, teman sebaya dan lingkungan sekolah. contohnya: penyesuaian murid terhadap guru banyak bergantung kepada sikap guru dalam menghadapi murid-muridnya, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran.
3. Penyesuaian diri di masyarakat ialah masyarakat juga menentukan bagi penyesuaian diri anak. Karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskannya dirumah. Dan dirumahn mereka berada didalam dilingkungan masyarakat.

Banyak hal yang terdapat dilingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri anak dan perkembangan.

C. Hubungan penyesuaian diri dengan kenakalan remaja

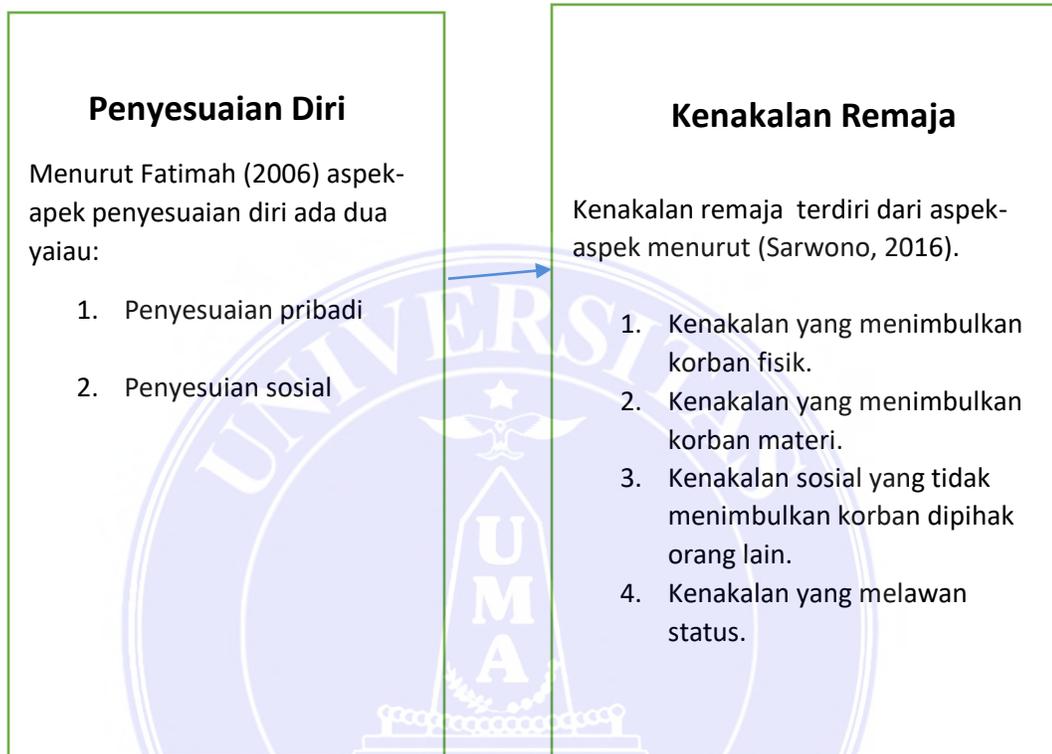
Menurut (dalam Fatimah, 2006) Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk, menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sehingga seorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya serta mampu bertindak obyektif sesuai kondisi yang dialaminya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian pribadi ditandai dengan guncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang disebabkan adanya kesenjangan antara individu dengan tuntutan lingkungan.

Menurut (dalam Fatimah, 2006) Penyesuaian diri sosial yaitu individu hidup dalam masyarakat. Di dalam masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi. Proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi mencapai penyesuaian bagi persoalan hidup sehari-hari. Penyesuaian diri terjadi dalam lingkup lingkungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, atau masyarakat umum.

Menurut (dalam Surwono, 2002) Kenakalan remaja adalah perbuatan-perbuatan yang bersifat anti sosial yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja baik dalam bentuk individu atau kelompok. Kenakalan remaja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala aspek-aspek kenakalan remaja yaitu, kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja adanya hubungan negative antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja. Apabila semakin tinggi tingkat kenakalan remaja maka semakin rendah penyesuaian dirinya.

D. Kerangka Konseptual Penelitian



E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini. Bahwa ada luas antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja dengan sesuai. Semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja atau semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel – Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Machfoedz, 2010). Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Oleh karena itu, penelitian telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent) : Peyesuaian Diri (X)
2. Variabel Terikat (Dependent) : Kenakalan Remaja (Y)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional variabel dari penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2010) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat dialami. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri

Dalam mengukur penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Fatimah, (2006) antara lain. Penyesuaian pribadi: (1) tidak adanya rasa benci, (2) tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan, (3) tanggung jawab, (4) tidak percaya pada kondisi dirinya, (5) dongkol, (6) emosi. Penyesuaian sosial: (1) keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat.

2. Kenakalan Remaja

Dalam mengukur kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Aspek-aspek kenakalan remaja menurut (dalam Sarwono, 2016). Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain yaitu: (1) tawuran, (2) perkosaan, (3) perkelahian, (4) pembunuhan. Kenakalan yang menimbulkan korban materi yaitu: (1) pencurian, (2) pemerasan, (3) perusakan, (4) jambret, (5) mengancam. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, yaitu: (1) mabuk-mabukan, (2) narkoba, (3) perjudian, (4) pelacuran, (5) menggugurkan janin. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar yaitu: (1) bolos sekolah, (2) kabur dari rumah, (3) ugal-ugalan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja laki-laki dikelurahan Kecamatan Medan Polonia sebanyak 50 orang.

2. Penelitian Sampel Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2005) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil harus betul-betul representative atau mewakili.

Menurut Arikunto (2013), populasi keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting. Karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti. Penelitian ini adalah seluruh anak remaja yang dikecamatan Medan Polonia yang diambil sampel dari berusia 15 sampai 21 tahun. Populasi sebanyak 50 anak remaja, maka sampel subjek yang akan diambil sebanyak 50 anak remaja yang dilokasi di Kecamatan Medan Polonia.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling sebanyak 50 anak remaja, yang diambil dari remaja usia 15-21 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Yang berada di jalan Starban dan jalan Balai desa, di Kecamatan Medan Polonia. Didekat sebelah barat jalan Jamin Ginting dan sebelah timur Jalan Kampung Baru. Disebelah utara jalan Mongonsidi dan sebelah selatan jalan Titi kuning.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model likert. Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala Penyesuaian diri dan skala kenakalan remaja. Kedua skala ini menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan respon SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Respon dari item *favourable* akan memiliki bobot nilai empat untuk respon sangat setuju, tiga untuk respon setuju, dua untuk respon tidak setuju, dan satu untuk respon sangat tidak setuju. Respon dari item *unfavourable* akan memiliki bobot nilai satu untuk respon sangat setuju, dua untuk respon setuju, tiga untuk respon tidak setuju dan empat untuk respon sangat tidak setuju.

1. Skala Penyesuaian diri

Skala Penyesuaian diri berdasarkan dari aspek-aspek ada dua aspek dalam penyesuaian diri yaitu: penyesuaian pribadi, Penyesuaian sosial. Penilaian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawabann subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian pada bagian *favourable* dihitung dari angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Penilaian pada bagian *unfavorable* bergerak dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

2. Skala kenakalan remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan dari aspek-aspek kenakalan remaja (dalam Sarwono, 2016) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status. Akibat mudah terpengaruh teman sebaya dan kualitas lingkungan rumah.

Penilaian Skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap semua pernyataan dalam pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penilaian pada bagian *favourable* dihitung dari angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Penilaian pada bagian *unfavourable* bergerak dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

C. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas alat ukur suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid (telah mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliable (konsisten atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur).

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Hadi (1990) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan

mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala akan diuji validitasnya dengan menggunakan analisis product moment.

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable bebas X (Penyesuaian diri) dengan

variable tergantung Y (Kenakalan Remaja)

$\sum xy$: Nilai hasil perkalian variable bebas x dengan variable tergantung y

$\sum x$: Jumlah skor variable tergantung X

$\sum y$: Jumlah skor variable tergantung Y

$\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat variable X

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y

N : Jumlah sampel

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap

konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan dengan alat ukur yang sama azwar (2004). Menegaskan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tersebut dapat hasil yang realif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama.

Untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 : Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

S_X^2 : Varians skor skala

1 : Konstanta

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya Teknik korelasi ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (Penyesuaian diri) dengan variabel terikat (Kenakalan Remaja).

Formula Teknik product moment dimaksud:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir dengan total
$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap subjek
$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N	: Jumlah sampel

Sebelumnya dilakukan analisis data dengan Teknik analisis korelasi product moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas, yaitu yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan
linier dengan variabel terikatnya.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Dimulai dari orientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang dibutuhkan, hingga pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kancah Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan berada di Kelurahan Medan Polonia. Dengan nama lurah Bapak Hadi Wahyudi Harahap.S. STP, yang beralamat di Jalan Balai Desa, dari lingkungan satu sampai lingkungan tiga belas Medan 20157. Jumlah penduduk lebih kurang 1500 Kartu Keluarga. Kehidupan lingkungan dikecamatan Medan Polonia akan dibahas ada berapa karakter yaitu:

a. Kegiatan Remaja

Kegiatan anak remaja di Kelurahan Medan Polonia meliputi dua aspek yaitu berdampak nilai positif dan nilai negative. Kegiatan anak remaja dikelurahan Medan Polonia yang berdampak nilai positif yaitu: kegiatan remaja masjid, kegiatan olahraga antar lingkungan. Yang termaksud kegiatan remaja yang berdampak negative: main judi, mabuk-mabukan, ngisap lem, ngisap ganja, nyabu dan lain-lain.

b. Kehidupan sosial

Kehidupan sosial dikelurahan Medan Polonia kebanyakan pengangguran diakibatkan tingkat pendidikannya sangat rendah. Sehingga tingkat kesejahteraan ekonomi dinyatakan menengah kebawah miskin Kota. Rata-rata pekerjaan penduduknya dari orang tua perempuan nyuci gosok, pemulung sedangkan orangtua laki-laki kuli bangunan, pemulung dan narik becak.

c. Income perkapital

Income perkapital di kelurahan Medan Polonia untuk 1500 Kartu Keluarga, rata-rata sekitar Rp 1.200.000/bln sampai Rp 2.000.000/bln

2. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian saya melakukan terlebih dahulu mempersiapkan surat izin penelitian dari kampus Universitas Medan Area. Setelah itu saya langsung ke kantor Wali Kota dibagian Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan untuk mengurus surat izin penelitian yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut izin dari tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu saya langsung ke kantor Camat dan kantor lurah untuk mengantar surat penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan. Kemudian mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan administrasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian terlebih dahulu membuat surat permohonan izin riset yang ditujukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah surat permohonan itu disetujui, penelitian kemudian memberikan

surat pengantar riset dengan nomor 1613/FPSI/01.10/VIII/2018 kepada pihak Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan langsung memberikan surat balasan riset dengan nomor 070/1247/Balitbang/2018 setelah selesai langsung ngantar surat permohonan penelitian ke kantor Camat dan kantor Kelurahan, Agar diizinkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Medan Polonia. Setelah itu pihak kelurahan memberikan izin penelitian, kemudian penelitian pun dimulai berlangsung di Kelurahan Polonia.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni Skala Penyesuaian diri dan Kenakalan Remaja.

1. Skala Penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fatimah (2006) ada dua penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi, penyesuaian sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* dalam format likert, dengan empat alternative, jawaban untuk setiap butir jawaban yaitu: sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* pemberian nilai dibalik, dari angka 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

**Tabel 1 Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri
Sebelum Uji Coba**

No	Aspek-aspek Penyesuaian Diri	Indikator	Nomor Butir		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian pribadi	Tidak adanya rasa benci	1, 3	25, 26	2
		Tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan	5, 7	27, 28	4
		Tanggung jawab	9, 11	29, 30	4
		Dongkol	13, 15	31, 32	4
		Kecewa	17, 19	33, 34	4
		Tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya	21, 23	35, 36	4
2	Penyesuaian sosial	Keluarga	2, 4	14, 16	4
		Sekolah	6, 8	18, 20	4
		Masyarakat	10, 12	22, 24	4
Jumlah			18	18	36

2. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Jansen (dalam Sarwono, 2002) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable* dalam format Likert, dengan

empat alternative jawaban untuk setiap butir jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) dengan nilai 4, setuju (S) dengan nilai 3, tidak setuju (TS) dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* pembelian nilai dibalik, dari angkat 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

**Tabel 2. Distribusi Butir-Butir Pernyataan Skala Kenakalan Remaja
Sebelum Uji Coba**

NO	Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	Indikator	Nomor Butir		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Tahuran	1, 5	32, 36	4
		Perkosaan	9, 13	40, 44	4
		Perkelahian	17, 21	48, 52	4
		Pembunuhan	25, 28	56, 59	4
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Pencurian	2, 6	45, 49	4
		Pemerasan	10, 14	53, 57	4
		Perusakan	18, 22	60, 62	4
		Jambret	29, 33	64, 66	4
		Mengancam	37, 41	68, 70	4
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain.	Mabuk-mabukan	3, 7	42, 46	4
		Narkoba	11, 15	50, 54	4
		Perjudian	19, 23	58, 61	4
		Pelacuran	26, 30	63, 65	4
		Menggugurkan Janin	34, 38	67, 69	4
4	Kenakalan yang melawan Status	Bolos sekolah	4, 8, 12	31, 35, 39	4
		Kabur dari rumah	16, 20	42, 47	4
		Ugal-ugalan	24, 27	51, 55	4
Jumlah			35	35	70

3. Uji Coba alat Ukur dan pelaksanaan Penelitian

Sistem yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan model try out terpakai, dimana data yang dipakai pada saat uji coba sekaligus menjadi data penelitian, dan sampel yang digunakan pada saat uji coba sekaligus menjadi sampel penelitian. Dengan demikian dimulainya pelaksanaan uji coba ini juga bersamaan dengan dimulainya penelitian.

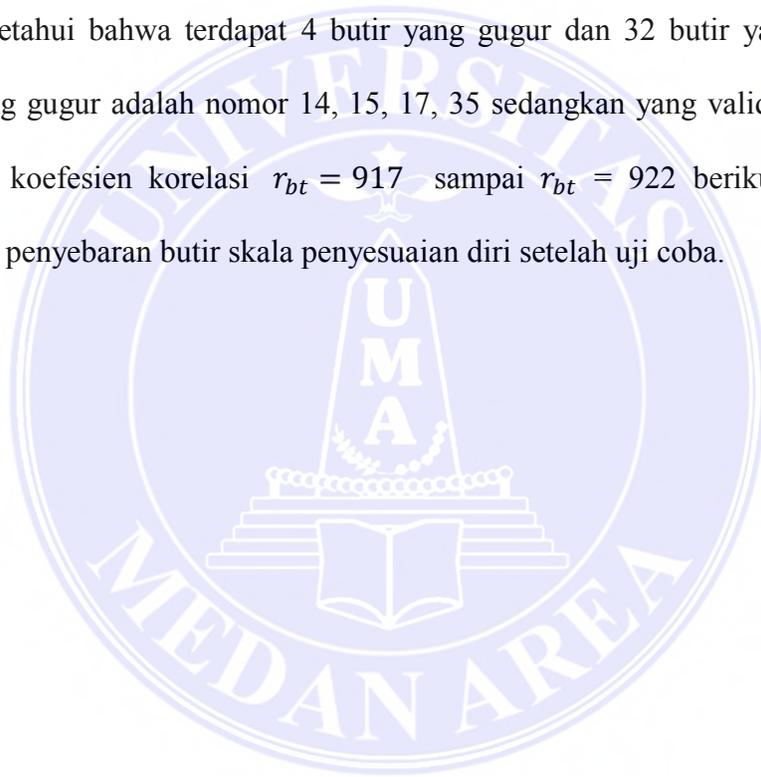
Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2018 di Kelurahan Medan Polonia dengan memberi kedua skala yang diberikan kepada sampel yaitu skala penyesuaian diri dengan kenakalan remaja yang disebar kepada 50 orang. Sebelum skala disebar, penelitian terlebih dahulu memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian skala. Pada para remaja apabila ada yang belum mengerti akan tata cara pengisian skala alat ukur, maka dipersilakan untuk bertanya. Selanjutnya setelah remaja memahami akan Teknik pengisian skala, maka para remaja dipersilahkan untuk mengisi skala yang sudah dibagikan. Untuk mengisi ini penelitian tidak memberi batasan waktu.

Waktu yang diberikan dalam mengisi skala ini tidak terbatas mengingat remaja lebih cenderung mudah bosan jadi penelitian tidak memberi Batasan waktu, agar remaja tersebut dapat mengisi skala dengan nyaman mungkin. Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban para remaja, diketahui bahwa seluruh remaja telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap butir skala dengan format nilai

berdasarkan skor yang ada pada setiap lembarannya. Kemudian skor yang ada pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke Microsoft excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Berdasarkan hasil uji coba skala penyesuaian diri yang berjumlah 36 butir item, diketahui bahwa terdapat 4 butir yang gugur dan 32 butir yang valid. Item skala yang gugur adalah nomor 14, 15, 17, 35 sedangkan yang valid berjumlah 32 memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 917$ sampai $r_{bt} = 922$ berikut merupakan distribusi penyebaran butir skala penyesuaian diri setelah uji coba.



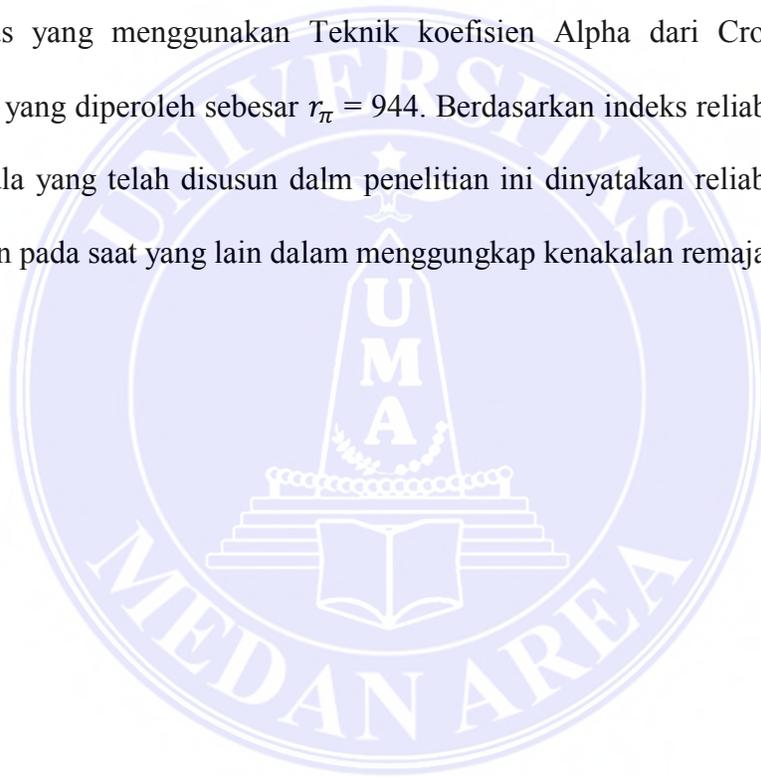
Tabel 3. Distribusi Butir-butir pernyataan skala penyesuaia diri**Setelah uji coba**

NO	Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	Indikator	Nomor Butir				Jlh
			<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Penyesuaian Diri Pribadi	Tidak ada rasa benci	1, 3	-	25, 26	-	3
		Tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan	5, 7	-	27, 28	-	4
		Tsnggung jawab	9, 11	-	29, 30	-	3
		Dongkol	13	15	31, 32	-	3
		Kecewa	19,	17	33, 34		4
		Tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya	21, 23	-	36	35	4
2	Penyesuaian Diri Sosial	Keluarga	2, 4	-	16	14	4
		Sekolah	6,8		18, 20		4
		Masyarakat	10, 12		22, 24		4
Jumlah			16	2	16	2	36

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian diajukan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan Teknik koefisien Alpha cari Cronbach. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{11} = 921$. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam ini dinyatakan reliable, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam penyesuaian diri.

Selanjutnya hasil uji coba skala kenakalan remaja yang berjumlah 70 bahwa terdapat butir item, diketahui bahwa terdapat 14 butir yang gugur yaitu butir item nomor 15, 18, 30, 31, 32, 34, 38, 39, 55, 57, 59, 60, dan 61. Sedangkan butir item yang valid berjumlah 56 butir itu memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 944$.

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan Teknik koefisien Alpha dari Cronbach. Indeks reabilitas yang diperoleh sebesar $r_{\pi} = 944$. Berdasarkan indeks reliabelitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliable, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkapkan kenakalan remaja.



**Tabel 4. Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kenakalan Remaja
Setelah Uji Coba**

No	Aspek-Aspek kenakalan Remaja	Indikator	Nomor Butir				Jlh
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Tawuran	1, 5	-	36	32	4
		Perkosaan	9,13	-	40, 44		4
		Perkelahian	17, 21	-	48, 52		4
		Pembunuhan	25, 28	-	56, 59		4
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perjudian	2, 6		45, 49		4
		Pemerasan	10, 14		53	57	4
		Perusakan	22	18	62	60	4
		Jambret	29,33		64, 66		4
		Mengancam	37, 41		68, 70		4
3	Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak lain.	Mabuk-mabukan	3, 7		42, 46		4
		Narkoba	11	15	50, 54		4
		Perjudian	19, 23		58	61	4
		Pelacuran	26	30	63, 65		4
		Menggugurkan Janin		34, 38	67, 69		4
4	Kenakalan yang melawan status	Bolos sekolah	4, 8, 12	-		31, 35, 39	6
		Kabur dari rumah	16, 20		43, 47		4
		Ugal-ugalan	24, 27		51,	55	4
Jumlah			30	5	27	8	70

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2018 sampai 16 Agustus 2018 di lokasi Kelurahan Medan Polonia, sampel yang diambil berjumlah 50 remaja yang berusia 13-21. Dalam penelitian ini warga yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah remaja laki-laki di Kelurahan Polonia. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mendatangi remaja tersebut yang sedang berkumpul di belakang peneliti, kemudian setelah bertemu, penelitian memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian menyebarkan penelitian. Setelah para warga memahami akan cara mengisi skala, maka segera di bagikan untuk diisi. Waktu yang diberikan dalam mengisi skala ini tidak terbatas mengingat sampel yang diberikan anak remaja laki-laki yang cenderung mudah bosan jadi penelitian tidak memberi batasan waktu, agar remaja tersebut dapat mengisi skala dengan nyaman mungkin.

Skala dapat ukur terkumpul, di ketahui bahwa jumlah remaja yang mengisi skala adalah sebanyak 50 orang yang terkumpul melakukan kenakalan remaja. Kemudian dari keempat puluh keseluruhannya telah mengisi kedua skala dengan benar dengan tidak adanya jawaban yang telewati atau kosong.

Setelah dilakukan penyebaran skala ukur, maka langkah selanjutnya adalah memberi skor atas jawaban yang diberikan pada skala ukur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih data berdasarkan variabel, dimana yang menjadi variabel bebasnya adalah penyesuaian diri (X) dan yang menjadi variabel terikatnya adalah remaja (Y).

2. Menghitung nilai total masing-masing remaja untuk masing-masing skala ukur dan measangkannya. Inilah yang menjadi dat induk penelitian, dimana yang menjadi variable bebas X adalah kontrol diri dan yang menjadi variabel terikatnya addalah kenakalan remaja.

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product Moment dari person. Teknik analisis data ini digunakan dalam upaya mengungkap hubungan antara satu variabel bebas, yakni penyesuaian diri dengan satu variabel terikat, yakni kenakalan remaja. Namun sebelum data yang sudah terkumpul dianalisis, maka perlu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang digunakan sesuai dengan orientasi penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-sminov (K-S). suatu data dikatakan memiliki sebaran data memenuhi kriteria kurve normal ditandai dengan nilai $p > 0,05$, dan sebaliknya suatu data dikatakan memiliki sebaran data tidak memenuhi kriteria kurve normal ditandai dengan nilai $p < 0,05$ (Hadi, 1995).

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Teknik Kolmogorov-sminov terhadap variabel Penyesuaian diri penunjukan hasil yaitu nilai p sebesar 929 ($p > 0.05$) yang berarti sebaran hitung variabel penyesuaian diri berdistribusi cara norml.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Teknik Kolmogorov sminov terhadap variabel kenakalan remaja menunjukkan hasil yaitu nilai p sebesar 337 ($p > 0,05$) yang berarti sebaran item pariabel kenakalan remaja berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Men	K-S	SD	P	Keterangan
Penyesuaian diri	65.60	1.037	12.801	0.05	Normal
Kenakalan remaja	158.72	1.161	14.667	0.05	Normal

Keterangan:

Mean : Nilai Rata-rata
 K-S : Kolmogorov Smimov
 SD : Standar Deviasi
 P : Signifikansi

b. Uji Linieritas Hubungan Variabel

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Artinya apakah penyesuaian diri memiliki hubungan yang nilier dengan kenakalan remaja, dan hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linierita, yaitu

peningkatan atau penurunan nilai sumber Y (Kenakalan Remaja) seiring dengan peningkatan atau penurunan nilai sumbu X (Penyesuaian Diri).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel penyesuaian diri mempunyai hubungan yang linier dengan variabel kenakalan remaja. Sebagai kriterianya apa bila bilangan signifikan. $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi, 1995). Koefisien hubungan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	F	P Beda	Keterangan
X-Y	548	0.05	Linier

Keterangan:

X : Penyesuaian Diri
 Y : Kenakalan Remaja
 P Beda : Koefisien Linieritas
 Sig : Signifikan

2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Korelasi Product Moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja. Artinya semakin rendah penyesuaian

diri maka semakin tinggi kenakalan remaja, sebaliknya semakin tinggi penyesuaian diri maka, semakin rendah kenakalan remaja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -628$ $p < 0,05$, dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Penyesuaian diri memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar -628.

Hal ini dengan koefisien determinan X terhadap Y sebesar -628

Tabel 7. Rangkuman Perhitungan r product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	P	BE%	Ket
X-Y	-628	394	0.05	394%	S

Keterangan:

X	: Penyesuaian Diri
Y	: Kenakalan Remaja
r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
r^2	: Koefisien Determinan X terhadap Y
P	: Signifikansi
BE%	: Bobot sumbangan efektif X terhadap Y
S	: Signifikan

Ini berarti masih terdapat 100% pengaruh dari faktor lain terhadap kenakalan remaja, diantaranya adalah faktor identitas, usia, jenis kelamin, harapan terhadap Pendidikan dan nilai-nilai disekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud. Faktor yang dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tabel 8. Statistik Induk

Variabel	N	Mean	SD
X	50	65.60	12.801
Y	50	158.72	14.667

Keterangan:

X : Penyesuaian Diri

Y : Kenakalan Remaja

N : Jumlah Subjek

Rerata : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk Variabel penyesuaian diri, jumlahnya butir yang dipakai adalah sebanyak

32 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $36 - 4 = 32 \times 5 / 2 = 80$

Kenakalan untuk variabel kenakalan remaja, jumlah item yang dipakai adalah sebanyak 14 butir yang juga diformat dengan skala likert dalam 4 jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $70 - 14 = 56 \times 5 / 2 = 140$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran dan statistic induk diketahui bahwa, mean empirik perilaku penyesuaian diri sebesar 147 dengan bilangan SD sebesar 12.801 sedangkan untuk variabel

kenakalan remaja nilai rata-rata empiriknya adalah 120 dengan bilangan SD sebesar 14.667

Dalam upaya mengetahui bagaimana penyesuaian diri dan kenakalan remaja, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel.

Dari besarnya bilangan simpangan baku SD tersebut maka, untuk variable penyesuaian diri. apabila mean hipotetik < mean empiric dimana selisinya melebihi bilangan satu SD, maka subjek penelitian memiliki control diri yang positif, sedangkan apabila mean hipotetik > mean empiric dimana selisihnya melebihi satu SD maka subjek penelitian memiliki control diri yang negative.

Selanjutnya untuk variabel kenakalan remaja, apabila mean/nilai rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisinya melebihi bilangan satu SD, maka subjek penelitian memiliki kenakalan remaja yang tinggi, sedangkan apabila mean hipotetik > mean empiric dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD, maka subjek penelitian memiliki kenakalan remaja yang rendah gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Penyesuaian Diri	12.801	80	147	Rendah
Kenakalan Remaja	14.667	140	120	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan men empirik), maka dapat dinyatakan bahwa penyesuaian diri tergolong rendah dan kenakalan remaja (subjek penelitian) tergolong tinggi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Korelasi Product Moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja. Artinya semakin rendah penyesuaian diri maka, semakin tinggi pula kenakalan remaja, sebaliknya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah kenakalan remaja. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,628$ dengan $p = 0,05$ sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikansi yang diperoleh $p < 0,05$ maka hasil penelitian dinyatakan sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa semakin rendah penyesuaian dirinya semakin tinggi kenakalan remaja, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.

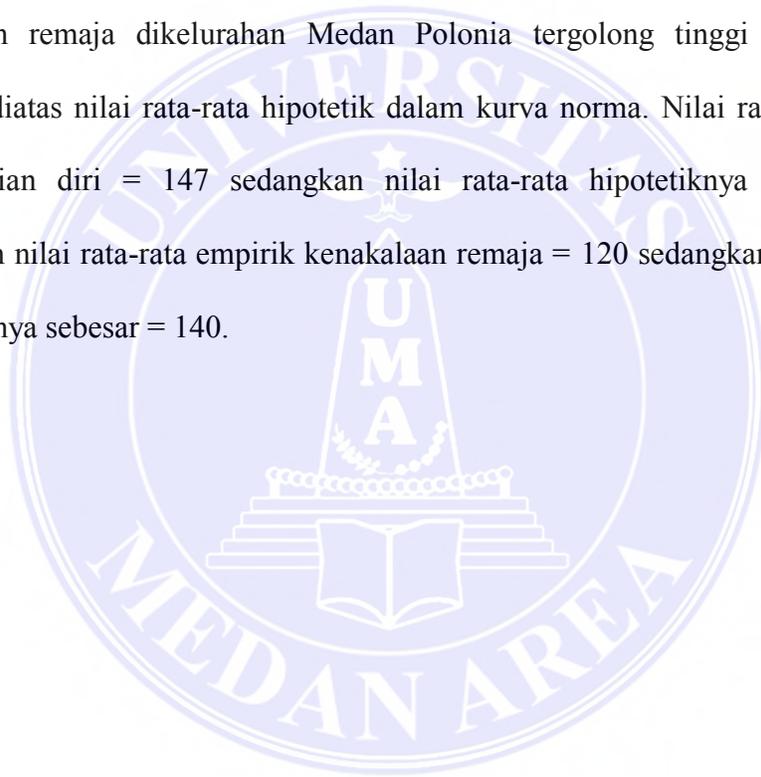
Menurut Asrori (2016) Kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 13-21 tahun, karena pada usia saat itu remaja tersebut mencari masa identitas dimana penyesuaian diri dengan kelompok lebih penting daripada bersikap individual, serta masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan maksudnya disini anggapan stereotype bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak dapat dipercaya hal seperti

ini yang cenderung dan berperilaku merusak dirinya. dan perkembangan modal remaja tersebut lebih mengikuti apa yang dikatakan oleh kelompoknya sehingga perilakunya harus membentntuk apa yang harus apa yang sesuai agar bisa diterima dengan kelompoknya.

Menurut Willis (2005) Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia meenyatka sehingga seorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya serta mampu bertindak obyektif sesuai kondisi yang dialaminya. Keberhasilan pengesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi-kondisi yang dialaminya. Sebaiknya kegagalan dalam penyesuaian pribadi ditandai dengan guncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasif yang disebabkan adanya kesenjangan antara individu dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri sosial yaitu individu hidup dalam masyarakat. Di dalam masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi. Proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi mencapai penyesuaian bagi persoalan hidup sehari-hari. Penyesuaian diri terjadi dalam lingkup lingkungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, atau masyarakat umum.

Selanjutnya berdasarkan koefisien determinan (r^2) dan hubungan antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja yaitu sebesar $r^2 = 394$ ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di pengaruhi oleh penyesuaian diri sebesar 394 maka 100% dipengaruhi oleh aspek-aspek kenakalan remaja.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyesuaian diri dengan kenakalan remaja dikelurahan Medan Polonia tergolong tinggi nilai rata-rata empiric diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva norma. Nilai rata-rata empirik penyesuaian diri = 147 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80 kemudian nilai rata-rata empirik kenakalaan remaja = 120 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 140.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sbagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product moment diketahui bahwa terdapat hubungan negative antara penyesuaian diri dengan kenakalan remaja pada di Kelurahan Medan Polonia $r_{xy} = -628$ dengan $p = 0,05$ sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan, jika nilai signifikasi yang diperoleh $p < 0,05$ maka hasil penelitain dinyatakan sangat signifikan.
2. Berdasarkan koefisien determinal (r^2) dari hubungan diatas adalah sebesar $r^2 = 394$ ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di pengaruhi oleh penyesuaian diri sebesar 100% dipengaruhi oleh ciri lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyesuaian diri dengan kenakalan remaja dikelurahan Medan Polonia tergolong tinggi dimana nilai rata-rata empiric diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik penyesuaian diri = 147 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 80 kemudian nilai rata-rata empiric kenakalan remaja = 120 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 140.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada subjek penelitian

Disarankan kepada para remaja agar dapat menghindari perilaku kenakalan remaja, mengingat perilaku kenakalan remaja ini memiliki dampak negatif yang lebih tinggi, yakni membuang-buang uang untuk hal yang tidak penting. Dalam upaya menurunkan tingginya perilaku kenakalan remaja, maka disarankan kepada para remaja agar terus meningkatkan penyesuaian diri seperti menanamkan tentang pedoman agama, mengikuti kegiatan olahraga antar wilayah, membantu orang tua, mengikuti kegiatan gotong royong sesama keluarga dan lingkungan, lebih terbuka dengan orang tua.

2. Saran kepada orang tua

Disarankan kepada orang tua agar lebih meluangkan waktu bersama anak remajanya. Dikarenakan ketika orang tua sibuk mencari nafkah untuk melengkapi kebutuhan dalam rumah tangga. Maka anak pun mulai sibuk mencari kegiatan bermain dengan teman-temannya. dikarenakan perhatian dari orang tua pun terbatas, orang tua tidak tahu apa kegiatan anaknya di luar rumah ketika bersama teman-temannya. Sehingga orang tua tidak dapat mengontrol dan mengatasi anaknya sendiri. Anak lebih banyak membantah kepada orang tua akan lebih baik kedua orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak remajanya. Disarankan orang tua lebih terbuka dengan anak

remajanya agar anak menjadi lebih dekat dan terbuka, menanamkan tentang pedoman agama, kegiatan olahraga, diberi tanggung jawab kepada anak, diberi kepercayaan, dan orang tua harus mencintain pendidikan agar tingkat kenakalan remaja menjadi rendah.



DAFTAR PUSAKA

- Asrori Mohammad. Dr. Prof, dan Ali Muhammad. Dr. Prof, 2016. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Apillia, Diwan, 2013. *Kenakalan Remaja, Faktor, dan Penanggulangannya*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Vol. 29 Desember 2013.
- Agustiani, Hendriati, DR, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Andayani Budi. Maharani Putri Orthorita, 2003. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal Universitas Gadjah Mada. Vol. No. 1, 23-35.2003.
- Bashori, Khoiruddin. Handono, Tri, Oki 2013. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru*. jurnl. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Vol. 1, No 2, Desember 2013.
- Fatimah, N.2006. *Psikologi Perkenmbangan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Gunarsa, Singgih.D. 1978. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung mulia.
- Harlock, Elizabeth.B. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta; Erlangga.
- Harlock, Elizabeth.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Harlock, Elizabeth.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta; Penerbit Erlangga.
- Hendriani wiwin, Pritaningrum Meidiana, 2013. *Penyesuaian Diri Remaja Yang*

tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Surabaya. Vol. No. 03, Desember 2013.

Irawaty, Winda, 2014. *Studi identifikasi faktor-faktor kenakalan remaja didesa p tanjung meraja.* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Jamaludin, Nasrullah, Adon. Dr, 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Kartono, Kartini, Dr, 2017. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Santrock, J. W. 2003. *Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Santrock, J.W,dkk.2003, *Adolesence Psikologi Remaja,* Jakarta:Erlangga

Santrock. J. W. 2002. *Life- Span Develompment Perkembangan Masa hidup.*

Jakarta:

Erlangga.

Sarwono, S.W. 2016. *Psikologi Remaja. Edisi enam.* Raja Grafindo Persada.

Titisari, Darmi Tri Haryanti, 2017. *Hubungan antara penyesuain diri dan konflik diri*

dengan perilaku delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1, Jompang. Jurnal Universitas Muhammadiyah, Malang. Vol. 16. No. 2, tahun 1017.

Willis, S. Softan. DR. Prof, 2017. *Remaja & Masalahnya.* Bandung: AlfabetaCv.

Ciri-ciri Kenakalan Remaja Di Kecamatan Medan Polonia

A. Identitas Pribadi

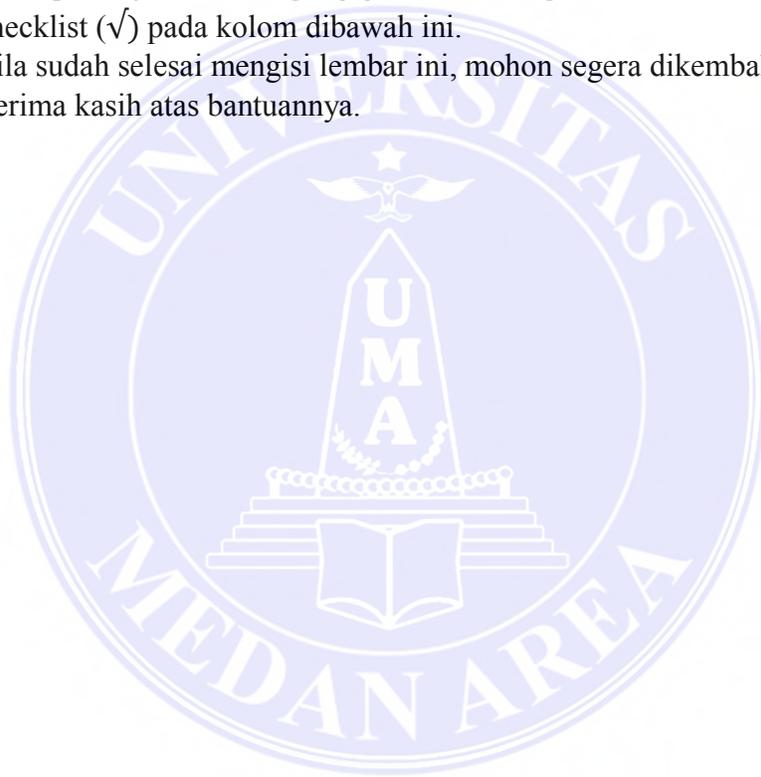
Usia :

Jenis kelamin :

Nama :

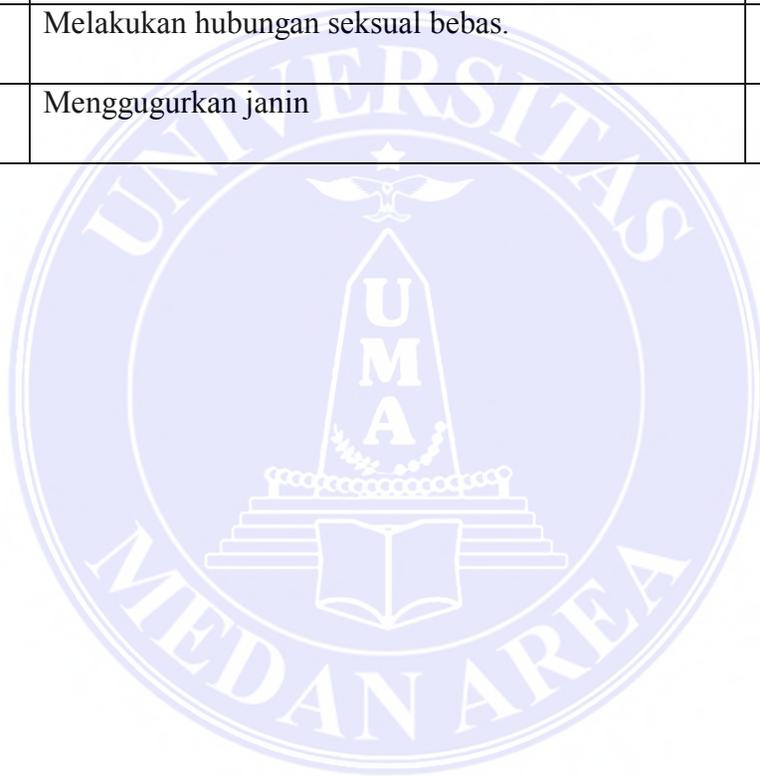
B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaanmu dan berilah tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini.
2. Bila sudah selesai mengisi lembar ini, mohon segera dikembalikan
3. Terima kasih atas bantuannya.



No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Mengganggu keamanan lalu lintas		
2	Membahayakan diri sendiri saat menaikin kendaraan atau melanggar lalu lintas		
3	Membahayakan orang lain		
4	Berperilaku ugal-ugalan		
5	Berandalan		
6	Perkelahian antargeng		
7	Perkelahian antar kelompok		
8	Perkelahian antar sekolah		
9	Tawuran		
10	Bolos sekolah		
11	Bergelandangan dijalan		
12	mengancam orang.		
13	Memeras anak usia dibawah mu.		
14	Maling		
a15	Copet dijalan		
16	Jambret		
17	Mabuk-mabukan bersama teman geng mu.		
18	Berpesta pora dengan teman gang mu.		

19	Memperkosa		
20	Pecandu obat bius.		
21	Mengonsumsi narkoba.		
22	Perjudian		
23	Melakukan hubungan seksual bebas.		
24	Menggugurkan janin		



Identitas Pribadi

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENELITIAN

Di halaman petunjuk berikut ada beberapa pernyataan akan anda jawab. sebelum anda menjawab. Ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Istilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan, baca masing - masing.
2. Baca masing-masing dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda.
3. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Bila anda ingin mengganti jawaban, beri lah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian beri lah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang benar.
5. Apapun jawaban anda dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan samapai ada yang terlewat.
6. Atas jawaban yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Contoh

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bolos sekolah		√		

NO	PERTANYAAN	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
1	Saya dan teman ikut tawuran antar sekolah				
2	Saya dan kawan bekerja sama untuk mencuri				
3	Saya dan teman gang mabuk-mabukan di rumahnya.				
4	Saya disekolah tidak pernah buat PR jadi bolos sekolah.				
5	Bagi saya tawuran hal yang menyenangkan.				
6	Mencuri menyenangkan bagi saya.				
7	Teman suka mengajak saya mabuk-mabukan.				
8	Saya suka cabut sekolah.				
9	Saya mencoba memperkosa pacar				
10	Saya dan teman gang memeras anak dibawah umur.				
11	Narkoba membuat saya gila.				
12	Saya sering bolos sekolah karena melawan guru				
13	Memperkosa memiliki kenikmatan seksual.				
14	Saya suka memeras adik kelas.				
15	Saya pecandu narkoba.				
16	Saya selalu lari dari permasalahan				
17	Saya ikut perkelahian bersama teman antar kelompok.				

18	Saya dan teman gang suka merusak pos polisi				
19	Saya main judi online di warnet dengan teman				
20	Kalau bertengkar dengan keluarga, saya kabur dari rumah				
21	Saya akan mencari masalah agar perkelahian terjadi.				
22	Merusak barang orang membangkitkan semangat hidup.				
23	Uang saya selalu banyak, karena main judi.				
24	Kalau saya menggunakan sepeda motor menyelip orang membuat kesenangan dalam diri				
25	Saya dibayar untuk membunuh orang.				
26	Saya ikut teman, untuk menjual diri				
27	Balapan liar menjadi uang masuk saya				
28	Mematikan orang lain bukan hal yang menakutkan				
29	Menjambret sudah penyakit saya				
30	Pelacur sudah pekerjaan saya.				
31	Saya berusaha mengerjakan PR biar tidak bolos sekolah				
32	Saya dan teman berusaha tidak ikut tawuran antar sekolah				
33	Jambret pekerjaan yang paling gampang				

34	Saya menggugurkan janin tanpa diketahui oleh orang				
35	Saya tidak suka bolos sekolah				
36	Menurut saya tawuran itu hal memburukkan				
37	Pekerjaan saya mengancam anak orang				
38	Saya terpaksa menggugurkan janin karena pasangan tidak bertanggung jawab				
39	Saya berusaha selalu mendengar perkataan guru				
40	Saya berusaha tidak memperkosa pacar sendiri				
41	Saya selalu mengancam orang				
42	Saya berusaha tidak mengikuti mabuk-mabukan dirumah teman.				
43	Saya tidak pernah kabur dari rumah				
44	Bagi saya memperkosa adalah sebuah dosa				
45	Saya berusaha tidak ikut kawan mencuri				
46	Saya berusaha menolak ajakan teman mabuk-mabukan				
47	Kabur dari rumah itu menyedihkan bagi saya				
48	Kami berusaha harus saling menghargain supaya tidak ada perkelahian antar kolompok				
49	Pekerjaan yang terburuk adalah mencuri				
50	Saya ingin melupakan narkoba				
51	Saya takut ugal-ugalan dijalan				

52	Perkelahian yang melanggar aturan				
53	Saya dan teman berusaha tidak memeras anak dibawah umur				
54	Saya berusaha memberhentikan narkoba				
55	Berbuat yang melanggar aturan membuat saya tidak nyaman				
56	Saya berusaha tidak ikut untuk membunuh musuh				
57	Hal yang terburuk dalam kehidupan saya membunuh				
58	Saya berusaha tidak main judi online				
59	Pekerjaan yang menyeramkan itu adalah membunuh				
60	Saya berusaha tidak merusak pos polisi				
61	Setiap gaji uang saya habis akibat main judi				
62	Saya berusaha tidak menghancurkan sepeda motor				
63	Saya berusaha tidak ikut menjual diri				
64	Saya berusaha bertobat				
65	Saya tidak muda terpengaruh teman untuk peluncuran				
66	Menjambret pekerjaan yang dibenci orang				
67	Saya berusaha tidak menggugurkan janin				

68	Saya berusaha supaya agar tidak mengancam anak orang				
69	Saya berusaha mendesak pasangan untuk menikah supaya tidak menggururkan janin.				
70	Mengancam orang paling saya tidak suka				



Identitas Pribadi

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENELITIAN

Di halaman petunjuk berikut ada beberapa pernyataan akan anda jawab. sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

7. Istilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan, baca masing - masing.
8. Baca masing-masing dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda.
9. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom dibawah ini.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

10. Bila anda ingin mengganti jawaban, beri lah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian beri lah tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang benar.
11. Apapun jawaban anda dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan samapai ada yang terlewat.
12. Atas jawaban yang anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

Contoh

NO	PEETANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering bolos sekolah		√		

NO	PERTANYAAN	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
1	Pernah curiga sama teman				
2	Saya selalu membantah perkataan keluarga				
3	Selalu Ikut apa kata keluarga				
4	Saya selalu bertengkar dengan keluarga				
5	Selalu banyak masalah				
6	Saya selalu melanggar peraturan keluarga.				
7	Bersikap jujur kepada orang tua dan orang lain.				
8	Saya selalu buat masalah disekolah.				
9	Mengikuti perintah perkataan orang tua				
10	Saya sulit menyesuaikan diri dimasyarakat				
11	Membantu pekerjaan keluarga				
12	Saya muda dipengaruhi oleh masyarakat				
13	Selalu marah-marah tidak jelas.				
14	Saya selalu mendengar apa kata keluarga				
15	Mau menang sendiri kalau berbicara				
16	Saya berusaha tidak bertengkar dengan keluarga				
17	Saya merasa kecewa karena sering salah mengerjakan PR				
18	Saya selalu berprestasi disekolah				

19	Saya suka membohongin pacar				
20	Saya selalu tepat waktu sampai disekolah				
21	Selalu mengikuti perkataan kawan				
22	Masyarakat terima saya apa adanya				
23	Tidak punya prinsip untuk maju				
24	Saya berusaha supaya tidak muda dipengaruhi oleh masyarakat				
25	Percaya sama teman				
26	Lebih peduli dengan keluarga				
27	Berusaha menyelesaikan masalah sendiri				
28	Berusaha untuk jujur				
29	Berusaha menjadi yang terbaik				
30	Selalu berusaha membantu keluarga				
31	Berusaha selalu merendahkan emosi				
32	Lebih berusaha mengalah				
33	Berusaha belajar lebih teliti				
34	Berusaha tidak membohongin pacar lagi				
35	Takut dimusuhi kawan				
36	Berusaha untuk mandiri				

Reliability

Scale: penyesuaian diri

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	50	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pd1	3.3800	1.00793	50
pd2	3.3000	.70711	50
pd3	3.5000	.61445	50
pd4	3.3600	.66271	50
pd5	3.3800	.69664	50
pd6	3.3400	.77222	50
pd7	3.2200	.78999	50
pd8	3.4400	.50143	50
pd9	3.3800	.66670	50
pd10	2.8600	1.10675	50

pd11	3.5000	.50508	50
pd12	3.3400	.74533	50
pd13	3.1200	.87225	50
pd14	2.7600	1.09842	50
pd15	3.0800	.75160	50
pd16	2.9600	1.02936	50
pd17	2.8000	.90351	50
pd18	3.2200	.99571	50
pd19	3.2200	.93219	50
pd20	2.9200	.92229	50
pd21	3.1200	.68928	50
pd22	2.7400	1.00631	50
pd23	2.7600	.91607	50
pd24	3.0000	.88063	50
pd25	2.8800	1.00285	50
pd26	2.6400	.92051	50
pd27	2.7800	.93219	50
pd28	2.3400	1.13587	50
pd29	2.4400	1.12776	50
pd30	2.4000	1.06904	50
pd31	2.8000	.92582	50
pd32	2.7400	.94351	50
pd33	2.6600	.96065	50
pd34	3.1400	.80837	50
pd35	3.0400	.94675	50
pd36	2.1400	1.12504	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pd1	104.3200	256.426	.595	.917
pd2	104.4000	261.224	.654	.917
pd3	104.2000	265.796	.524	.919
pd4	104.3400	265.821	.481	.919
pd5	104.3200	265.977	.449	.919
pd6	104.3600	260.113	.641	.917
pd7	104.4800	263.561	.486	.919
pd8	104.2600	265.462	.670	.918
pd9	104.3200	269.365	.313	.921
pd10	104.8400	256.872	.523	.918
pd11	104.2000	266.939	.574	.919
pd12	104.3600	264.235	.490	.919
pd13	104.5800	261.759	.501	.919
pd14	104.9400	267.527	.221	.923
pd15	104.6200	270.404	.230	.922
pd16	104.7400	258.319	.522	.918
pd17	104.9000	271.684	.140	.923
pd18	104.4800	267.520	.350	.922
pd19	104.4800	256.867	.633	.917
pd20	104.7800	261.604	.476	.919
pd21	104.5800	268.820	.326	.921
pd22	104.9600	258.243	.538	.918
pd23	104.9400	268.629	.340	.922
pd24	104.7000	258.459	.616	.917
pd25	104.8200	250.804	.782	.915
pd26	105.0600	254.711	.718	.916
pd27	104.9200	252.606	.783	.915
pd28	105.3600	252.358	.638	.917

pd29	105.2600	251.992	.654	.917
pd30	105.3000	254.786	.608	.917
pd31	104.9000	264.786	.366	.920
pd32	104.9600	257.753	.595	.918
pd33	105.0400	255.917	.645	.917
pd34	104.5600	270.007	.226	.922
pd35	104.6600	270.311	.175	.923
pd36	105.5600	267.802	.306	.923

$$36 - 4 = 32 \times 5 / 2 = 80$$

Reliability

Scale: kenakalan remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	70

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kr1	2.6000	.96890	50

kr2	2.5200	.90891	50
kr3	2.6000	.88063	50
kr4	2.8800	.87225	50
kr5	2.7400	.94351	50
kr6	2.6200	.92339	50
kr7	2.5800	.85928	50
kr8	2.9600	.85619	50
kr9	1.7600	.91607	50
kr10	2.5800	.92780	50
kr11	3.0400	1.00934	50
kr12	2.8000	.80812	50
kr13	2.2600	.96489	50
kr14	2.8000	.88063	50
kr15	2.0600	.99816	50
kr16	2.7200	.83397	50
kr17	2.7600	.89351	50
kr18	1.9400	1.18511	50
kr19	2.1800	1.06311	50
kr20	2.6400	.89807	50
kr21	2.2600	.89921	50
kr22	2.2800	.85809	50
kr23	2.6200	1.02798	50
kr24	2.9400	.79308	50
kr25	1.5600	.76024	50
kr26	1.7600	.89351	50
kr27	2.1800	1.06311	50
kr28	1.8400	1.01740	50
kr29	1.9000	1.05463	50
kr30	1.6400	.89807	50
kr31	2.2400	.89351	50
kr32	2.3200	.86756	50

kr33	2.5000	1.09265	50
kr34	1.7200	1.08872	50
kr35	2.5400	.88548	50
kr36	2.4200	.81039	50
kr37	2.5600	.99304	50
kr38	1.9200	.98644	50
kr39	2.5000	.93131	50
kr40	2.7600	.95959	50
kr41	2.8400	.91160	50
kr42	2.4000	.80812	50
kr43	2.5000	.93131	50
kr44	2.5400	1.05386	50
kr45	2.4200	.90554	50
kr46	2.2800	.88156	50
kr47	2.1600	.99714	50
kr48	2.2400	.95959	50
kr49	2.3000	.88641	50
kr50	2.1200	.84853	50
kr51	2.5000	.88641	50
kr52	2.2600	.77749	50
kr53	2.4200	.85928	50
kr54	2.1600	.79179	50
kr55	2.2600	.89921	50
kr56	2.7400	1.08440	50
kr57	2.5800	1.01197	50
kr58	2.5400	.99406	50
kr59	2.6800	1.07741	50
kr60	2.8600	1.04998	50
kr61	2.3000	1.03510	50
kr62	2.4000	.83299	50
kr63	2.9600	1.06828	50

kr64	1.8200	.87342	50
kr65	2.5400	1.12866	50
kr66	2.2400	.95959	50
kr67	2.7800	1.13011	50
kr68	2.2600	.87622	50
kr69	2.7200	.96975	50
kr70	2.5800	.88271	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kr1	166.3000	862.827	.567	.942
kr2	166.3800	864.812	.569	.943
kr3	166.3000	861.888	.646	.942
kr4	166.0200	861.979	.650	.942
kr5	166.1600	858.423	.664	.942
kr6	166.2800	864.083	.573	.942
kr7	166.3200	860.263	.695	.942
kr8	165.9400	870.262	.496	.943
kr9	167.1400	869.674	.473	.943
kr10	166.3200	868.712	.484	.943
kr11	165.8600	859.715	.597	.942
kr12	166.1000	862.827	.686	.942
kr13	166.6400	874.276	.365	.943
kr14	166.1000	871.276	.462	.943
kr15	166.8400	881.525	.228	.944
kr16	166.1800	879.987	.311	.944
kr17	166.1400	866.490	.547	.943
kr18	166.9600	886.284	.119	.945

kr19	166.7200	866.532	.454	.943
kr20	166.2600	865.992	.553	.943
kr21	166.6400	875.133	.378	.943
kr22	166.6200	873.302	.434	.943
kr23	166.2800	864.451	.505	.943
kr24	165.9600	867.998	.587	.943
kr25	167.3400	872.556	.510	.943
kr26	167.1400	877.919	.327	.944
kr27	166.7200	860.900	.545	.943
kr28	167.0600	870.956	.401	.943
kr29	167.0000	862.980	.516	.943
kr30	167.2600	887.135	.152	.944
kr31	166.6600	882.433	.241	.944
kr32	166.5800	880.575	.286	.944
kr33	166.4000	862.286	.508	.943
kr34	167.1800	896.804	-.030	.945
kr35	166.3600	881.582	.260	.944
kr36	166.4800	867.683	.580	.943
kr37	166.3400	863.004	.549	.943
kr38	166.9800	890.755	.073	.945
kr39	166.4000	881.837	.241	.944
kr40	166.1400	874.409	.365	.943
kr41	166.0600	864.670	.570	.943
kr42	166.5000	866.949	.598	.942
kr43	166.4000	859.592	.652	.942
kr44	166.3600	866.398	.460	.943
kr45	166.4800	864.459	.578	.942
kr46	166.6200	860.649	.669	.942
kr47	166.7400	867.666	.466	.943
kr48	166.6600	863.658	.558	.943
kr49	166.6000	864.245	.595	.942

kr50	166.7800	865.889	.590	.942
kr51	166.4000	876.163	.364	.943
kr52	166.6400	871.215	.528	.943
kr53	166.4800	865.357	.593	.942
kr54	166.7400	875.298	.430	.943
kr55	166.6400	879.582	.294	.944
kr56	166.1600	865.362	.463	.943
kr57	166.3200	895.406	-.006	.945
kr58	166.3600	871.827	.396	.943
kr59	166.2200	876.093	.295	.944
kr60	166.0400	882.202	.204	.944
kr61	166.6000	894.776	.003	.945
kr62	166.5000	872.582	.463	.943
kr63	165.9400	870.098	.394	.943
kr64	167.0800	877.300	.348	.943
kr65	166.3600	867.051	.417	.943
kr66	166.6600	872.311	.403	.943
kr67	166.1200	871.210	.353	.944
kr68	166.6400	872.847	.433	.943
kr69	166.1800	874.110	.366	.943
kr70	166.3200	866.344	.557	.943

$$70 - 14 = 56 \times 5 / 2 = 140$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyesuaian diri	kenakalan remaja
N		50	50
Normal Parameters^a	Mean	65.60	158.72
	Std. Deviation	12.801	14.667
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.164
	Positive	.147	.120
	Negative	-.095	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037	1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.232	.135
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kenakalan remaja * penyesuaian diri	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Report

kenakalan remaja

penyesuaian diri	Mean	N	Std. Deviation
48	137.00	1	.
57	129.00	2	5.657
58	153.00	1	.
59	147.50	2	.707
60	145.00	1	.
61	157.50	2	17.678
63	139.00	1	.
65	157.50	2	9.192
68	129.00	1	.
70	146.00	1	.
72	122.00	2	33.941
73	124.00	1	.
78	157.00	2	60.811
79	155.00	1	.

80	126.00	2	7.071
81	144.50	2	30.406
82	160.00	1	.
83	132.00	2	24.042
84	139.00	1	.
85	129.50	2	3.536
86	141.00	1	.
87	142.00	1	.
89	140.00	1	.
90	133.00	3	12.767
93	135.00	2	4.243
97	157.00	2	42.426
100	124.50	2	6.364
117	151.00	1	.
119	121.00	1	.
124	151.00	2	.000
128	121.00	2	1.414
149	133.00	1	.
152	120.00	1	.
Total	158.72	50	24.667

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kenakalan remaja * penyesuaian diri	20783.080	32	649.471	1.223	.337
Between Groups					
Linearity	11754.941	1	11754.941	22.128	.000
Deviation from Linearity	9028.139	31	291.230	.548	.929
Within Groups	9031.000	17	531.235		

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kenakalan remaja * penyesuaian diri	20783.080	32	649.471	1.223	.337
Between Groups					
Linearity	11754.941	1	11754.941	22.128	.000
Deviation from Linearity	9028.139	31	291.230	.548	.929
Within Groups	9031.000	17	531.235		
Total	29814.080	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kenakalan remaja * penyesuaian diri	-.628	.394	.835	.697

Correlations

Correlations

		penyesuaian diri	kenakalan remaja
penyesuaian diri	Pearson Correlation	1	-.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kenakalan remaja	Pearson Correlation	-.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA MERKA
PENYESUAIAN DIRI

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	5
4	4	3	4	5	3	2	4	4	3	3
3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3
4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	1
4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4
4	4	1	3	2	3	2	4	2	4	3
4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3
3	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	1	4	2	1	3
3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	2	3	1	3	4	2	2	4	4	3
3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3
4	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4
3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	1	4	3	1	4	4	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	2	4	1	1	4	3	3	4	4	3
3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3
4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	2	2	3	4	1	4	3	3	3
3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	2	3	1	3	2	4	1	4
4	4	4	1	3	2	1	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3
4	4	2	2	3	2	3	4	1	1	4
3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
3	2	4	2	4	1	4	4	3	4	1
3	3	2	4	3	4	2	1	3	3	4

22	21	24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3
4	1	4	4	2	4	1	1	1	4	4
3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	2	4	2	4	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1
4	2	4	4	2	3	1	1	1	4	4
4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	2	3	3	3	3	1	3	1	4	4
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2
4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1
3	1	4	4	4	4	1	1	1	3	4
1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3
2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2
1	4	1	2	2	4	2	2	2	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	1	1	2	4	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4
2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1
4	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2
2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

33	34	35	36
3	3	3	4
4	4	4	1
3	3	2	1
3	3	3	1
3	3	3	3
1	4	4	1
4	4	4	1
3	2	3	2
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
2	2	2	2
2	4	4	2
2	3	4	1
4	4	4	4
3	3	2	2
2	4	4	4
4	4	4	4
3	2	3	3
3	3	2	1
3	3	3	1
3	3	3	3
4	4	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
1	4	4	1
3	3	1	1
2	2	2	2
3	3	4	1
4	4	4	4
2	2	2	1
1	4	2	1
2	4	4	2
3	3	3	3
2	4	4	1
4	2	2	2
2	2	2	2
2	3	1	2
2	2	3	3
2	3	4	4
4	3	3	3
2	2	2	2
2	2	4	1
1	3	1	1
2	4	2	2
1	4	4	1
2	4	4	1
1	1	2	1

I
I

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 73 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 60 / FPSI/01.10/VIII/2018

Medan, 10 Agustus 2018

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan

Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dewi Wulan Sari
NPM : 11 860 0305
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kecamatan Medan Polonia Insyaf Sumut guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Polonia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Kecamatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hairy Awar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail balitbang@pemkomedan.go.id Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 070/1247/Balitbang/2018

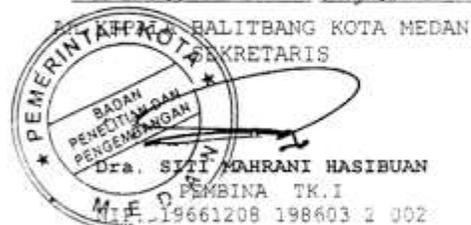
Berdasarkan Surat Izin Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1247/Balitbang/2018 Tanggal : 19 Agustus 2018, dengan ini memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

Nama : Dewi Wulan Sari,
NPM : 11 860 0305,
Prodi : Ilmu Psikologi,
Lokasi : Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia Kota Medan,
Judul : Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Polonia.
Lamanya : 1 (satu) bulan.
Penanggung jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UMA.

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Pemerintah Kota Medan dan telah menyerahkan 1 (satu) set soft copy hasil penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 20 Agustus 2018



Isi :
kota Medan (sebagai laporan).
di Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UMA.
Bersangkutan.
Tanggal.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KELURAHAN : POLONIA
KECAMATAN : MEDAN POLONIA

NO.SERI FK:
ASLI ybs
Lembar ke 2 Pertinggal

Alamat : jalan Balai Desa No.83 Medan Kodepos - 20157

Nomor : 070/ 971
Lamp : -
Hal : Selesai Pengambilan Data

Medan, 27 agustus 2018
Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Psikologi UMA
Di -
Medan.

Sehubungan dengan surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/1247/Balitbang/2018, tanggal 15 Agustus 2018 perihal Surat Rekomendasi Penelitian dan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UMA Nomor : 1613/FPSI/01.10/VIII/2018 Tanggal 10 Agustus 2018, hal pengambilan data, dengan ini Kepala kelurahan Polonia menyatakan kepada:

Nama : Dewi wulan sari
Npm : 11.860.0305
Prodi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kecamatan Medan Polonia
Lokasi : Kelurahan Medan Polonia Kecamatan Medan Polonia
Lamanya : 1 (satu) Bulan

Telah selesai melaksanakan pengambilan data Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kenakalan Remaja dari tanggal 15 Agustus 2018 sampai dengan 20 Agustus 2018 di kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 27-08-2018
PH. KEPALA KELURAHAN POLONIA
KECAMATAN MEDAN POLONIA

HADI WAHYUDI HARAHAP.S.STP
NIP:199312272015071001

Tembusan :

1. Mahasiswa ybs ✓
2. Pe: tinggal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA